

**Penerapan Model Pembelajaran Kumon untuk
Meningkatkan Prestasi Belajar Geografi Pada Materi Pengolahan dan Analisis
Kependudukan Pada Peserta Didik Kelas XI IPS di SMAN 2 Pekat
Tahun Ajaran 2020/2021**

M. Zamroni Irwan

Affiliasi: SMAN 2 Pekat
Email : iwanrensing70@gmail.com

Abstrak

In the learning process, teachers still do not use this learning model due to the lack of available facilities and infrastructure, learning approaches that are still not appropriate, low student understanding levels, and the application of learning methods that are still lacking so that student learning outcomes are low. For this reason, the right model or strategy is needed in learning so that learning becomes more effective, one of the learning models that can be used is the kumon model. The purpose of this study is to find out how the kumon learning model can improve geography achievement in the material analysis and processing of population data in class XI social studies students of SMAN 2 Pekat. From the results of the study, it can be concluded that the application of this learning model is proven to be able to improve learning achievement in Geography processing materials and population data analysis in class XI social studies students of SMAN 2 Pekat. The increase in student learning achievement can be seen through the comparison of student learning achievement between cycle I and cycle II, namely in cycle I, the grade average is 77.8 and increases to 85.6 in cycle II or an increase of 12.46. Learning completion from 77.8% in cycle I to 93.1% in cycle II or an increase of 20.7%, while the average score of student activity in cycle I was obtained by 2.84 who were in the less active category and increased in cycle II to 3.31 who were in the fairly active category. Teacher activity in cycle I obtained an average score of 3.6 which was in the fairly active category and increased in cycle II to 4.6 or was in the active category.

Kata Kunci: Model, Kumon learning, population analysis

Dalam proses pembelajaran, guru masih belum menggunakan model pembelajaran ini dikarenakan kurangnya sarana dan prasarana yang tersedia, pendekatan pembelajaran yang masih belum tepat, tingkat pemahaman siswa yang rendah, dan penerapan metode pembelajaran yang masih kurang sehingga siswa belajar hasilnya rendah. Untuk itu diperlukan model atau strategi yang tepat dalam pembelajaran agar pembelajaran menjadi lebih efektif, salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan adalah model kumon. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana model pembelajaran kumon dapat meningkatkan prestasi belajar geografi pada materi analisis dan pengolahan data kependudukan pada siswa kelas XI IPS SMAN 2 Pekat. Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran ini terbukti mampu meningkatkan prestasi belajar pada materi pengolahan Geografi dan analisis data kependudukan pada siswa kelas XI IPS SMAN 2 Pekat. Peningkatan prestasi belajar siswa dapat dilihat melalui perbandingan prestasi belajar siswa antara siklus I dan siklus II yaitu pada siklus I rata-rata nilai 77,8 dan meningkat menjadi 85,6

pada siklus II atau meningkat 12,46. Ketuntasan belajar dari 77,8% pada siklus I menjadi 93,1% pada siklus II atau meningkat 20,7%, sedangkan nilai rata-rata aktivitas siswa pada siklus I diperoleh 2,84 yang berada pada kategori kurang aktif dan meningkat pada siklus II menjadi 3,31 yang berada pada kategori cukup aktif. Aktivitas guru pada siklus I memperoleh skor rata-rata 3,6 yang berada pada kategori cukup aktif dan meningkat pada siklus II menjadi 4,6 atau berada pada kategori aktif.

Kata Kunci: Model, Pembelajaran kumon, analisis kependudukan

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah suatu proyek kemanusiaan yang tiada hentinya ditangani, dan tidak akan pernah selesai untuk dikerjakan dari waktu ke waktu. Sejalan dengan perkembangan masyarakat dewasa ini, pendidikan banyak menghadapi berbagai tantangan dan hambatan. Salah satu tantangan dalam bidang pendidikan adalah yang berkenaan dengan peningkatan mutu pendidikan yang masih rendah. Untuk mencapai hal tersebut, perbaikan yang dilakukan harus dimulai dari proses belajar mengajar di kelas (Tim Depdiknas, dalam Liza, 2010: 3). Dalam interaksi belajar mengajar terdapat berbagai macam model pembelajaran yang bertujuan agar proses belajar mengajar dapat berjalan dengan baik. Hal ini juga bertujuan untuk menciptakan proses belajar aktif serta memungkinkan timbulnya ketertarikan peserta didik untuk mengikuti kegiatan belajar mengajar secara menyeluruh.

Dalam kenyataannya prestasi belajar geografi masih rendah, dimana rata-rata peserta didik memiliki nilai berkisar antara 55-63 atau nilainya masih di bawah nilai KKM yakni 75 secara individu dan di bawah

85% ketuntasan belajar secara klasikal. Hal ini diketahui setelah peneliti melakukan observasi pembelajaran di SMAN 2 Pekat yang merupakan tempat tugas penulis. Permasalahan-permasalahan yang ditemukan antara lain peserta didik cenderung kurang aktif dalam pembelajaran geografi khususnya pada materi tentang analisis dan pengolahan data kependudukan. Akar penyebab permasalahan ini adalah guru yang berperan sebagai fasilitator, dalam tahap persiapan maupun tahap penyampaian materi ajar kurang melibatkan peserta didik untuk berpartisipasi aktif, dan metode atau pembelajaran yang digunakan oleh guru masih monoton serta kurang sesuai dengan materi. Peserta didik kurang aktif bertanya kepada guru tentang materi yang disampaikan.

Mata pelajaran geografi khususnya pada materi pengolahan dan analisis data kependudukan merupakan materi yang mempunyai hitungan serta rumus-rumus, sehingga membutuhkan pemahaman secara bertahap dan berurutan. Hal ini membuat peserta didik beranggapan bahwa materi tentang analisis dan pengolahan data kependudukan merupakan materi ajar yang sulit untuk dipahami. Dalam pengajaran

konsep analisis dan pengolahan data kependudukan diharapkan peserta didik benar-benar aktif sehingga akan berdampak pada pemahaman dan ingatan peserta didik tentang apa yang dipelajari akan dapat bertahan lebih lama. Suatu konsep mudah dipahami dan diingat oleh peserta didik bila konsep tersebut disajikan melalui prosedur dan langkah-langkah yang tepat, jelas dan menarik.

Untuk mengatasi masalah tersebut, maka perlu dicarikan formula pembelajaran yang tepat, sehingga dapat meningkatkan kemampuan peserta didik pada materi analisis dan pengolahan data kependudukan. Para guru terus dituntut untuk berusaha, menyusun dan menerapkan berbagai model yang bervariasi agar peserta didik tertarik dan bersemangat dalam belajar analisis dan pengolahan data kependudukan. Upaya untuk mengatasi kesulitan belajar peserta didik pada materi analisis dan pengolahan data kependudukan dan untuk meningkatkan mutu pendidikan sekolah di antaranya adalah dengan menerapkan model pembelajaran yang baru. Salah satunya dengan menerapkan model pembelajaran Kumon.

Model pembelajaran Kumon menekankan kegiatannya pada kemampuan masing-masing peserta didik, sehingga peserta didik dapat menggali potensi dirinya dan mengembangkan kemampuannya secara maksimal. Pembelajaran Kumon tidak hanya mengajarkan cara berhitung tetapi juga dapat

meningkatkan pemahaman dan kemampuan peserta didik untuk lebih fokus dan percaya diri dalam mengerjakan sesuatu. Dalam model pembelajaran Kumon peserta didik dihadapkan pada persoalan dengan langkah penyelesaian yang sistematis yaitu 1) peserta didik membaca petunjuk dan contoh soal pada lembar kerja, 2) peserta didik berpikir sendiri lalu mengerjakan latihan soal dengan kemampuannya sendiri, 3) setelah selesai mengerjakan, jawaban diberikan kepada guru untuk diperiksa dan dinilai, 4) jika jawaban keliru langsung dikembalikan untuk diperbaiki dan diperiksa lagi oleh peserta didik, dan 5) jika terjadi kesalahan sebanyak lima kali dalam mengerjakan latihan soal, maka guru akan melakukan pembimbingan. Dengan demikian persoalan yang dihadapi akan dapat diatasi. Model pembelajaran Kumon diharapkan dapat meningkatkan prestasi belajar geografi pada pokok bahasan analisis dan pengolahan data kependudukan pada peserta didik kelas XI IPS SMAN 2 Pekat.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian Tindakan kelas untuk mengetahui penerapan model pembelajaran kumon dalam meningkatkan prestasi belajar geografi peserta didik kelas XI IPS SMAN 2 Pekat. Penelitian ini dilakukan mulai bulan oktober sampai bulan desember 2021. Subyek dari penelitian

ini adalah peserta didik kelas XI-IPS Tahun Pembelajaran 2021/2022 sebanyak 29 orang.

Desain penelitian yang digunakan pada penelitian ini mengacu pada penelitian Tindakan model Kemmis dan Taggart. Di mana setiap siklus terdiri dari perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Pada Siklus I tindakan dilaksanakan seperti yang telah direncanakan, yaitu secara sengaja dicoba salah satu alternatif praktik yang dipilih. Khusus pada penelitian ini menggunakan model pembelajaran kumon, dimana para peserta didik dipusatkan pada cara persoalan dengan langkah penyelesaian yang sistematis. Jika refleksi tahap tindakan siklus I menunjukkan hasil yang tidak optimal maka dilanjutkan dengan siklus II dengan melakukan perbaikan tindakan yang didasarkan dari hasil refleksi siklus I. Hasil tersebut digunakan sebagai dasar menyusun perencanaan dan penerapan tindakan pada siklus II.

Pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi pada pelaksanaan pembelajaran dan hasil evaluasi di akhir pembelajaran. Adapun indikator yang ingin dicapai yaitu meningkatnya nilai Geografi peserta didik yang ditandai oleh ketercapaian kriteria ketuntasan minimal (KKM) dengan skor minimal 75 (ketuntasan individual) dan klasikal 85%, berdasarkan kriteria ketuntasan minimal yang telah ditetapkan dan meningkatnya aktivitas belajar peserta didik yang ditandai oleh

ketercapaian rata-rata skor aktivitas belajar berkategori cukup aktif,

HASIL PENELITIAN

1. Tahap Perencanaan

Perencanaan dalam siklus I ini adalah sebagai berikut :

- a. Menyiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP)
- b. menyediakan pedoman observasi untuk peserta didik guna mengetahui seberapa aktif partisipasi aktif peserta didik selama kegiatan berlangsung serta untuk melihat kondisi belajar mengajar yang terjadi di kelas,
- c. menyiapkan alat-alat evaluasi berupa soal-soal untuk mengetahui prestasi belajar peserta didik, dan
- d. menyiapkan buku-buku sumber pembelajaran yang akan mendukung keberhasilan penerapan metode kumon

2. Pelaksanaan

Menurut dari apa yang sudah direncanakan, sebelum pelaksanaan pembelajaran dimulai, pertemuan awal siklus I dimulai dengan kegiatan pembelajaran seperti biasa oleh guru bidang studi, sedangkan peneliti sebagai pengamat. Untuk menarik minat peserta didik, peneliti mulai menjelaskan metode pembelajaran yang akan diterapkan yaitu metode kumon.

3. Observasi

Adapun hasil pengamatan terhadap peserta didik pada pertemuan pertama siklus I, adalah:

- a. peserta didik kurang memperhatikan penjelasan yang diberikan oleh gurunya, sehingga pada saat diberikan latihan soal sebagian peserta didik masih bingung dengan soal yang dikerjakan,
- b. peserta didik masih vakum dalam mengikuti pembelajaran karena peserta didik masih belum terlalu paham terhadap tata cara belajar kumon.
- c. pada pertemuan kedua saat guru memberikan evaluasi yang berbentuk tes obyektif pilihan ganda, masih banyak peserta didik yang berkeliaran kesana-kemari melihat jawaban temannya

Ketuntasan belajar pada siklus I adalah 72,4 %. Nilai ini masih kurang dari ketuntasan klasikal yang ditetapkan sebesar 85%. Ketuntasan belajar peserta didik siklus I belum mencapai

ketuntasan secara klasikal, dengan demikian perlu dilakukan perbaikan pada siklus II. Hal yang menyebabkan dari 29 peserta didik hanya 21 peserta didik yang tuntas dan 8 peserta didik yang tidak tuntas ini disebabkan oleh peserta didik tersebut belum terlalu sungguh-sungguh untuk mengikuti proses belajar mengajar dengan model pembelajaran kumon, kurangnya motivasi yang diberikan oleh guru pada saat proses belajar mengajar dan peserta didik belum terbiasa dengan metode ini.

4. Refleksi

Dilihat dari hasil belajar yang diperoleh pada siklus I, masih belum mencapai harapan, maka penelitian ini akan dilanjutkan ke siklus II. Pada tahap refleksi terhadap tindakan yang telah diberikan pada siklus ke I, maka dilakukan perbaikan dengan memperbaiki dan menyempurnakan apa yang kurang dari siklus I untuk mendapatkan peningkatan hasil pada siklus ke II.

PEMBAHASAN

Rekapitulasi Hasil Penelitian Nilai Siklus I dan Siklus II di SMAN 2 Pekat

Siklus	Aktivitas Peserta Didik		Aktivitas Guru		Prestasi Belajar Peserta Didik			
	P1	P2	P1	P2	NT	NTR	NR	KK
I	2,84 (KA)	evaluasi	3,6 (CA)	evaluasi	90	53	71,82	72%
II	3,31 (CA)	evaluasi	4,6 (A)	evaluasi	97	63	84,03	93%

Sumber: Data Primer, 2021

Berdasarkan ringkasan tabel di atas, menunjukkan bahwa hasil dari siklus ke siklus mengalami peningkatan. Pada siklus I skor rata-rata aktivitas peserta didik pada siklus I sebesar 2,84 tergolong kategori kurang aktif. Hal ini disebabkan karena peserta didik masih belum terlalu faham dengan metode kumon, sehingga peserta didik tidak sungguh-sungguh mengikuti pembelajaran, peserta didik kurang memperhatikan penjelasan guru. Pada siklus II skor rata-rata aktivitas peserta didik sebesar 3,31 berada pada kategori cukup aktif, mengalami peningkatan sebesar 0,47%. Peningkatan ini disebabkan karena peserta didik sudah memahami pembelajaran dengan metode kumon, peserta didik memperhatikan penjelasan guru, dan peserta didik tidak ragu lagi menanyakan materi yang belum mereka fahami.

Rata-rata skor aktivitas guru pada siklus I sebesar 3,6 berada pada kategori cukup aktif, belum mencapai kategori yang

diharapkan. Hal ini disebabkan karena perhatian guru masih terbagi ke beberapa peserta didik saja. Pada siklus II skor rata-rata aktivitas guru meningkat menjadi 4,6 yang berada pada kategori aktif, sudah mencapai skor rata-rata aktivitas guru yang diharapkan. Dari aktivitas belajar peserta didik dan guru pada siklus II sudah mengalami peningkatan yang mengakibatkan nilai rata-rata kelas dan ketuntasan belajar secara klasikal sudah mencapai target yang diharapkan.

SIMPULAN

Kesimpulan yang dapat diambil dari hasil penelitian ini adalah penerapan metode kumon dalam pembelajaran geografi pokok bahasan pengolahan dan analisis data kependudukan dapat meningkatkan prestasi belajar peserta didik kelas XI IPS SMAN 2 Pekat. Upaya peningkatan ini dapat dilihat dari perolehan nilai rata-rata peserta didik pada siklus I sebesar 71,82 dan nilai rata-rata peserta didik pada siklus II sebesar 84,03 yang berarti ada peningkatan sebesar 12,21, sedangkan ketuntasan belajar secara klasikal

pada siklus I sebesar 72 % dan ketuntasan belajar secara klasikal pada siklus II sebesar 93 % yang menunjukkan adanya peningkatan sebesar 21%.

Berdasarkan hasil prestasi peserta didik dapat ditarik kesimpulan bahwa penerapan model Kumon ini terbukti dapat meningkatkan prestasi belajar peserta didik pada pelajaran geografi untuk peserta didik kelas IX IPS di SMAN 2 Pekat tahun pembelajaran 2020/2021 pada materi pengolahan dan analisis data kependudukan. Peningkatan prestasi belajar peserta didik tersebut dapat dilihat melalui perbandingan prestasi belajar peserta didik antara siklus I dan siklus II yaitu pada siklus I rata-rata kelas 71,34 menjadi 83,8 pada siklus II atau meningkat sebesar 12,46. Ketuntasan belajar dari 72,4% pada siklus I menjadi 93,1% pada siklus II atau mengalami peningkatan sebesar 20,7%. Sedangkan skor rata-rata aktivitas peserta didik pada siklus I diperoleh 2,84 yang berada pada kategori kurang aktif dan meningkat pada siklus II menjadi 3,31 yang berada pada kategori cukup aktif. Aktivitas guru pada siklus I memperoleh skor rata-rata sebesar 3,6 yang berada pada kategori cukup aktif dan meningkat pada siklus II menjadi 4,6 atau berada pada kategori aktif.

DAFTAR PUSTAKA

- Igak Wardhani.2008. Penelitian Tindakan Kelas. Jakarta : Bumi Aksara
- Moh. Pabundu Tika.2005. Metode Penelitian Geografi. Jakarta : Bumi aksara
- Moh.Uzer Usman.1995. Menjadi Guru Profesional. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Nety Nur Indah Ningsih.2010. Penerapan Pembelajaran Kooperatif Model Kumon Untuk Meningkatkan Keaktifan Siswa Pada Pelajaran Matematika..